

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 51 Jakarta yang beralamat di Jl. SMEA 33 – SMIK Bambu Apus Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di tempat tersebut terdapat rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti mengenai hubungan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Kemudian peneliti juga sudah melakukan perizinan kepada pihak sekolah dan telah disetujui oleh pihak sekolah sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan *survey*, menyebarkan kuesioner, dan mengambil data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dimulai dari bulan Februari sampai Juni 2019. Waktu tersebut dipilih karena waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena peneliti sudah menyelesaikan perkuliahan di kelas, serta menyesuaikan dengan jadwal sekolah yang memasuki semester baru.

B. Metode Penelitian

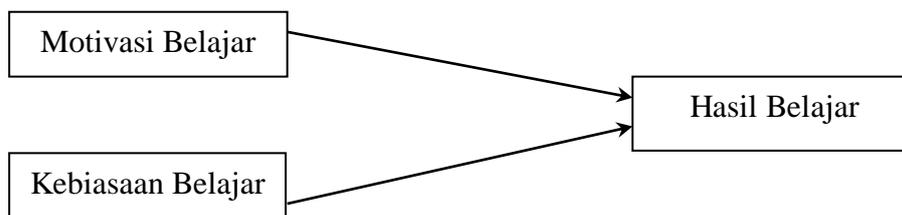
1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Morissan (2014:165) pada penelitian survei, peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku (standar). Sedangkan responden sendiri adalah orang yang memberikan data untuk dianalisis dengan cara menjawab kuesioner. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional karena sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel bebas (motivasi belajar dan kebiasaan belajar) yang diberi simbol X dan sebagai variabel terikat (hasil belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Konstelasi antara variabel dimaksud untuk memberikan gambaran dari penelitian yang dilakukan, dimana terdapat hubungan antara variabel bebas (X1) dan (X2) dengan variabel terikat (Y). Maka peneliti menggambarkan hubungan tersebut dalam skema sebagai berikut:

Gambar III. 1.
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 117) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 51 di Jakarta yang berjumlah 213 siswa.

Tabel III.1.
Populasi Siswa kelas XI SMK Negeri 51 di Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah
XI PM 1	34
XI PM 2	36
XI AK 1	36
XI AK 2	36
XI AP 1	36
XI AP 2	35
Total Populasi	213

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiono dalam Wiratna (2014: 68) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang

dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik acak sederhana (*Sample Random Sampling*) tanpa memperhatikan strata yang ada, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Perhitungan jumlah sampel untuk tiap-tiap jurusan yang akan diambil menggunakan rumus:

$$P = \frac{nP}{nT} \times S$$

Keterangan:

P = Proporsi sampel tiap jurusan

nP = Jumlah siswa tiap jurusan

nT = Total populasi

S = Jumlah sampel yang diambil berdasarkan tabel

Tabel III. 2.
Perincian Perhitungan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI PM 1	34	$34/213 \times 131 = 20,91$ (21)
2.	XI PM 2	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
3.	XI AK 1	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
4.	XI AK 2	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
5.	XI AP 1	36	$36/213 \times 131 = 22,14$ (22)
6.	XI AP 2	35	$35/213 \times 131 = 21,52$ (22)
	Jumlah	213	131

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel penentuan sampel dari *Isaac* dan *Michael* jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 131 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu motivasi belajar (Variabel X_1), kebiasaan belajar (Variabel X_2), dan hasil belajar (Variabel Y). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa sebagai pengalaman belajar disekolah.

b. Definisi Operasional

Data hasil belajar merupakan data sekunder, yaitu data sekolah berupa nilai ulangan tengah semester kelas XI semester genap.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah adanya daya penggerak ataupun suatu dorongan pada individu yang memberikan arah dan semangat dalam melakukan aktifitas belajar untuk mencapai hasil optimal.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

c. Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Kisi-kisi disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji reliabilitas.

Tabel III. 3.
Kisi - Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik)	Adanya hasrat	1,2,9	17,18	9	1,2	14,15
	Adanya dorongan	5,6	16	-	4,5	13
	Adanya harapan	7,8,15	-	-	6,8,12	-
Motivasi dari luar diri siswa (ekstrinsik)	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12,14,19	-	-	10,11,16	-
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3, 4	-	4	3	-
	Adanya penghargaan	10,11,13	-	10	7,9	-
Jumlah						

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 4.
Skala Penilaian Motivasi Belajar

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validasi Instrumen Motivasi belajar

Proses pengembangan instrumen Motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel motivasi belajar terlihat pada Tabel III. 4. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III. 3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa SMK N 51 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 92) dari 19 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 16 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Berdasarkan rumus tersebut, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid kemudian dihitung sehingga memperoleh r_{ii} , yaitu sebesar 0,8925 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12 halaman 99). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam katagori (0,800 – 0,1000), sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 16 butir pernyataan ini digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel X_1 yaitu motivasi belajar.

3. Kebiasaan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik belajar seseorang yang terjadi dan menetap ketika orang tersebut mengalami kegiatan belajar. Jika orang tersebut tidak mengalami belajar maka tidak akan terbentuk suatu kebiasaan belajar.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar merupakan data primer, yakni datanya didapatkan dari responden. Kebiasaan belajar diukur berdasarkan 5 (lima) aspek, yang pertama adalah jadwal belajar dengan indikator memiliki jadwal belajar yang baik diluar jam belajar disekolah dan dapat mengatur jadwal belajar, yang kedua adalah persiapan belajar dengan indikator dapat mempersiapkan kebutuhan belajarnya sebelum ke sekolah, dapat mempersiapkan kebutuhan belajar dan dapat mempersiapkan ujian tidak mendadak, yang ketiga adalah suasana belajar dengan indikator dapat belajar menjaga konsentrasi selama belajar, yang keempat adalah aktivitas belajar dengan indikator dapat memperhatikan dan aktif menanggapi guru saat pelajaran dikelas dan dapat menunjukkan aktivitas belajar yang baik saat pembelajaran , yang kelima adalah penyelesaian tugas dan kewajiban siswa dengan indikator dapat mengerjakan tugas tepat waktu dan dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kebiasaan belajar.

Tabel III. 5.
Kisi - Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Jadwal Belajar	Memiliki jadwal belajar yang baik di luar jam belajar di sekolah	1,16	-	16	1	
	Dapat mengatur jadwal belajar	2,3,5,6,8,10	4	4	2,3,4,5,7,9	
Persiapan Belajar	Mampu mempersiapkan kebutuhan belajarnya sebelum ke sekolah	17	-	-	15	
	Mampu mempersiapkan kebutuhan belajar	9			8	
	Mampu mempersiapkan ujian tidak mendadak	19			17	
Suasana Belajar	Dapat belajar di tempat dan suasana yang nyaman		12,13			11,12
	Dapat menjaga konsentrasi selama belajar	11,14			10,13	
Aktivitas Belajar	Mampu memperhatikan dan aktif menanggapi guru saat pelajaran di kelas	15			14	

	Dapat menunjukkan aktivitas belajar yang baik		18			16
Penyelesaian tugas dan kewajiban	Mampu mengerjakan tugas tepat waktu	7				6
	Mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	20			18	

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III. 6.
Skala Penilaian Kebiasaan Belajar

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel instrumen kebiasaan terlihat pada Tabel III. 6. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel instrumen kebiasaan.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel instrumen kebiasaan belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III. 5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang siswa SMK N 51 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7 halaman 93) dari 20 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 18 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Rumus yang digunakan uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Berdasarkan rumus tersebut, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid kemudian dihitung sehingga memperoleh rii, yaitu sebesar 0,7830 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 99). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800 – 0,1000), sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 18 butir pernyataan ini digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel X_2 yaitu kebiasaan belajar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Apabila sudah memperoleh data, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis gambar (*Normal Probability Plot*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_1 : artinya data linier

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier

2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan persamaan regresinya. Menurut Sugiyono (2016: 261) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel independen. Persamaan regresi sederhana dapat

digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah – rubah). Menurut Sugiyono (2016: 261) Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = subyek dalam varibael dependen (hasil belajar)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama (motivasi belajar)

x_1 = nilai variabel bebas pertama (motivasi belajar)

$$\hat{Y} = a + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen (hasil belajar)

a = konstantan

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua (kebiasaan belajar)

x_2 = nilai variabel bebas kedua (kebiasaan belajar)

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Perhitungan Koefisien korelasi

Peneliti menggunakan korelasi product moment untuk menghitung koefisien korelasi. Korelasi *product moment* menurut Sugiono (2016: 228) digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval

atau **ratio** **O** **H** **o**, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Menurut Imam Ghozali (2013: 98) rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat jumlah keterkaitan hubungan

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$ = jumlah skor dalam sebaran y

4. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan Motivasi Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y) dan hubungan Kebiasaan Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y).

Menurut Sugiono (2016: 230) Rumus uji signifikan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel / data

Selanjutnya, Sugiono menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Menurut Saepul (2014: 84) dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi *product moment*